



BULLETIN.

SIPF - Edisi #2, 2020

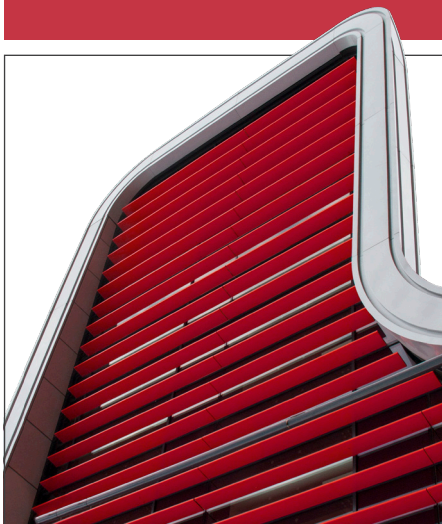
#ProduktifAmanCovid19

INDONESIA
SIPF
SECURITIES INVESTOR PROTECTION FUND

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

CATATAN KEGIATAN INDONESIA SIPF

HIGHLIGHT STATISTIK 2020



**PT PENYELENGGARA PROGRAM
PERLINDUNGAN INVESTOR EFEK
INDONESIA**

IDX Building, Tower 2, Ground Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta, 12190

Ph. 021 - 515 5553
helpdesk@indonesiasipf.co.id

www.indonesiasipf.co.id

New Normal, Pasar Modal Kembali Normal?

Tertanggal 2 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo mengumumkan untuk pertama kalinya di Indonesia terdapat dua orang yang dinyatakan positif virus corona (Covid-19). Dan hingga saat ini, virus yang berasal dari Wuhan, China ini telah menelan banyak korban. Selain korban jiwa, perekonomian negara juga menjadi korban. Indeks bursa saham terpuruk, rupiah terperosok, dan pelaku di sektor riil tak sedikit yang berguguran. Lembaga keuangan dunia, ekonom, dan otoritas pemerintah membuat sejumlah prediksi.

Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral yang memiliki fungsi untuk menetapkan dan mengatur kebijakan moneter mengkaji ulang proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional tahun ini. Sebelumnya pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI periode Februari 2020, bank sentral menurunkan proyeksi ekonomi menjadi 5% - 5,4% lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya 5,1% - 5,5%.

Menurut Gubernur BI, Perry Warjiyo, saat ini sumber perekonomian harus diperkuat agar virus corona tak mengganggu fundamental perekonomian. Untuk menghadapi masalah ini, penanganan tidak bisa dilakukan sendiri, melainkan dibutuhkan koordinasi antar lembaga terkait. Koordinasi tersebut dibutuhkan dalam menjalankan kebijakan yang antara lain yaitu kebijakan fiskal yang bertugas untuk menjaga stabilitas makroekonomi melalui defisit fiskal dan utang publik yang wajar serta terkait pajak maupun alokasi pengeluaran produktif untuk stimulus pertumbuhan yang tinggi dan inklusif. Kemudian ada reformasi struktural, yang merupakan upaya untuk mencapai pertumbuhan tinggi melalui produktivitas modal, tenaga kerja, dan teknologi serta mengembangkan infrastruktur, iklim investasi, maupun perdagangan.

Sedangkan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Ibu Sri Mulyani mengatakan bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya akan mencapai 2,3%. Bahkan, dalam situasi terburuk, ekonomi bisa minus hingga 0,4%. Penyebab dari hal ini di antaranya adalah turunnya konsumsi dan investasi, baik dalam lingkup rumah tangga maupun lingkup pemerintah.

Seperti kita ketahui bersama, sejak merbaknya wabah Covid-19 di Indonesia, iklim investasi khususnya investasi di pasar modal cenderung menurun. Investor beramai-ramai menarik aset mereka sehingga menyebabkan koreksi yang cukup dalam terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada tanggal 2 Januari 2020 IHSG masih di level 6.283,58. Kemudian ketika Presiden mengumumkan adanya pasien positif Covid-19 pertama di Indonesia, IHSG langsung anjlok ke level 5.361,25, bahkan hingga menyentuh level 3.937,63 pada tanggal 24 Maret 2020.

Untuk membendung keterpurukan pasar saham ini, berbagai kebijakan dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan SRO (*Self Regulatory Organization*) selaku otoritas yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pasar modal, diantaranya yaitu *trading halt* dan *trading suspend*. *Trading halt*



BERSAMA LAWAN COVID-19

DENGAN
LINDUNGI
SESAMA

#DIRUMAHAJA

INDONESIA
SIFP
SECURITIES INVESTOR PROTECTION FUND



SELALU INGAT & IKUTI
LANGKAH-LANGKAH PENCEGAHANNYA



1. Cuci tangan pakai sabun dengan benar.



2. Rajin berolahraga dan istirahat yang cukup.



3. Gunakan masker ketika berada di luar rumah.



4. Mengonsumsi gizi seimbang & minum yang cukup.



5. Jaga jarak (minimal 1 meter) dan hindari kerumunan.



6. Jika bukan keperluan mendesak, tetap di rumah aja.

www.indonesiasipf.co.id
@indonesiasipf

Dengan komitmen dan segenap upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, OJK, SRO, dan dukungan seluruh stakeholder pasar modal, kita semua berharap pasar modal dapat melewati masa sulit ini dan kembali dapat menumbuhkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga IHSG dapat kembali bullish dan kemudian dapat menyokong perekonomian negara untuk kembali stabil dan kondusif. Lebih jauh lagi kita harapkan wabah Covid-19 ini segera berakhir dan kehidupan kembali normal seperti sedia kala.

yaitu pembekuan sementara perdagangan dengan kondisi seluruh pesanan yang belum terlokasi (*open order*) akan tetap berada dalam sistem perdagangan efek otomatis JATS dan dapat ditarik oleh Anggota Bursa. Sedangkan *trading suspend* adalah penghentian seluruh perdagangan dengan kondisi seluruh pesanan yang belum terlokasi ditarik secara otomatis oleh JATS. Dua kebijakan ini disiapkan untuk kondisi darurat. Kondisi darurat yang dimaksud bukan hanya kepanikan pasar yang menyebabkan penurunan sangat tajam IHSG.

Selain dua hal tersebut diatas, berdasarkan *press release* yang dikeluarkan Bersama oleh OJK dan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 23 Maret 2020, sejumlah stimulus juga telah diberikan oleh OJK dan SRO kepada stakeholders pasar modal untuk memberikan kepastian hukum dalam menghadapi situasi saat ini, di antaranya adalah:

1. Pembelian kembali (*buyback*) saham oleh Emiten atau Perusahaan Publik tanpa terlebih dahulu memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan jumlah maksimum saham hasil pembelian kembali (*treasury stock*) ditingkatkan dari 10% menjadi 20% dari modal disetor.
2. Perpanjangan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2019, Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik, termasuk Perusahaan Tercatat, yaitu selama dua bulan dari batas waktu penyampaian.
3. Perpanjangan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Interim I Tahun 2020 bagi Perusahaan Tercatat selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan BEI. Sehubungan dengan perpanjangan batas waktu tersebut, maka Bursa akan menyesuaikan pengenalan notasi khusus

"L" pada kode Perusahaan Tercatat.

4. Perpanjangan batas waktu penyelenggaraan RUPS Tahunan oleh Emiten dan Perusahaan Publik selama dua bulan.
5. Penyelenggaraan RUPS oleh Perusahaan Terbuka dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas *Electronic Proxy* pada sistem E-RUPS.
6. Perubahan batasan *Auto Rejection* Pada Peraturan Perdagangan di Bursa Efek.
7. Pelarangan Transaksi *Short Selling* bagi semua Anggota Bursa mulai tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan batas waktu yang ditetapkan OJK.
8. Pelaksanaan *trading halt* selama 30 menit dalam hal IHSG mengalami penurunan mencapai 5%.
9. Penyesuaian nilai *haircut* dan perhitungan risiko (*risk charge*) untuk stimulasi pasar.

Memasuki bulan keempat, atau tepatnya pada tanggal 1 Juni 2020, Pemerintah Pusat memutuskan untuk menerapkan kebijakan *new normal*. *New normal* merupakan langkah percepatan penanganan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Kebijakan ini menuai banyak pro dan kontra karena data Covid-19 sendiri di Indonesia masih terus naik terhitung per tanggal 6 Juni 2020 yang terkonfirmasi positif 30.514, dirawat 18.806, sembuh 9.907, dan meninggal 1.801 (sumber: covid19.go.id). Hal itulah yang membuat pro dan kontra di masyarakat, karena sangat tidak mungkin kebijakan *new normal* ini diterapkan di Indonesia, mengingat kasus Covid-19 di Indonesia sendiri masih sangat tinggi. Di sisi lain jika *new normal* ini tidak diterapkan maka yang terjadi adalah perekonomian di Indonesia akan semakin anjlok.

Bagaimana dengan pasar modal? Selama pandemi ini, IHSG sempat mencatatkan angka tertingginya di level 5.070,56 pada

tanggal 8 Juni 2020. Namun hal ini lebih dipengaruhi oleh sentimen global. IHSG cenderung menguat karena bursa global yang mayoritas menghijau 20% hingga 30% dari titik terendah. Menurut para analis, *new normal* ini belum bisa menjadi sentimen pendorong di pasar modal. Kebijakan ini dinilai terlalu dini mengingat kasus pandemi Covid-19 belum membaik. Sehingga ketika terjadi penambahan kasus Covid-19 di tengah era kenormalan baru, pelaku pasar cenderung kehilangan harapan dan ekspektasi. Pasar modal diprediksi baru akan pulih di jangka menengah dan jangka panjang, sekitar enam bulan hingga 12 bulan ke depan.

Namun rasa optimisme harus tetap ditanamkan, karena dengan adanya sejumlah kebijakan dan stimulus yang diberikan oleh Pemerintah dan/atau OJK beserta SRO tersebut, diharapkan dapat menjaga keberlangsungan aktivitas perdagangan bursa efek yang teratur, wajar dan efisien.

Kemudian, menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia dan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta untuk tetap membatasi aktivitas operasional perkantoran, maka Indonesia SIFP yang merupakan salah satu anak usaha SRO pun turut mendukung upaya pemerintah dalam menanggulangi wabah Covid-19 dengan melaksanakan WFH sejak tanggal 23 Maret 2020, melaksanakan kegiatan sosialisasi, rapat, dan kegiatan lain yang memerlukan interaksi dengan orang banyak dengan menggunakan fasilitas elektronik, serta memastikan lingkungan kerja yang sehat dan memastikan kesehatan karyawan setiap harinya. Sebagai lembaga yang berfungsi memberikan perlindungan kepada aset pemodal, maka layanan konsultasi dan pengaduan pemodal tetap berjalan sebagaimana biasa dengan menggunakan fasilitas elektronik, seperti email dan sosial media.

Rapat Umum Pemegang Saham



Pada tanggal 26 Juni 2020, Indonesia SIPF telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang dihadiri oleh pemegang saham secara virtual. Agenda RUPS Tahunan ini yaitu dalam rangka Persetujuan dan Pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2019 serta beberapa agenda lainnya. Dilaporkan bahwa di tahun 2019 nilai DPP telah mencapai Rp 189,08 miliar guna melindungi total nilai aset sebesar Rp4.324 Triliun dari sejumlah 1.350.026 pemodal. Sedangkan untuk kinerja Indonesia SIPF sebagai Lembaga Penyelenggara Perlindungan Pemodal (PDPP) untuk pertama kalinya mencetak laba sebelum pajak tertinggi sejak pendirian yaitu sebesar Rp2,021 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar Rp1,636 miliar atau 4,25% dari laba sebelum pajak pada tahun 2018 sebesar Rp384 juta. Kenaikan laba sebelum pajak tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah pendapatan usaha sebesar Rp1,993 miliar atau 15% (lima belas persen).

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan senantiasa menjaga fokusnya untuk menjalankan peran sebagai Lembaga Penyelenggara Dana Perlindungan Pemodal (PDPP) di tengah berbagai perkembangan dan tantangan di Industri Pasar Modal. Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia mendorong peningkatan nilai DPP pada tahun 2019. Nilai DPP pada tahun 2019 mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 17,66% dibandingkan dengan posisi DPP per 31 Desember 2018 menjadi Rp189,08 Miliar dari Rp160,70 Miliar. Aset Pemodal yang Dilindungi meningkat menjadi Rp4.324

Triliun dari Rp4.066 Triliun atau meningkat sebesar 6,34% dibandingkan tahun 2018. Jumlah pemodal yang Dilindungi mengalami peningkatan sebesar 29,51% atau menjadi 1.350.026 pemodal dari 1.042.396 pemodal.

Kemudian dalam kaitannya dengan layanan kepada pemangku kepentingan, di tahun 2019 Perusahaan kembali melanjutkan rencana peningkatan Besaran Nilai Ganti Rugi Pemodal yang saat ini nilainya Rp 100juta/Pemodal dan Rp 50miliar/Kustodian. Rencana tersebut dijalankan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelaku pasar modal, khususnya investor akan batasan maksimal ganti rugi yang lebih besar dari Rp100juta, hal ini juga seiring dengan semakin tumbuh dan berkembangnya Pasar Modal Indonesia. Diharapkan pada tahun 2020 ini rencana peningkatan Besaran Nilai Ganti Rugi Pemodal tersebut telah terealisasi dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Indonesia SIPF kerap turut aktif dalam berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh seluruh stakeholder Pasar Modal Indonesia, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), Anggota DPP, hingga ke Universitas dan Sekolah Tinggi. Tidak terbatas hanya kepada masyarakat umum, Indonesia SIPF secara rutin melakukan kegiatan sosialisasi kepada rekan-rekan di Sekuritas (Perusahaan Pedagang Efek

dan Bank Kustodian yang secara langsung berhubungan dengan para Pemodal terkait perlindungan bagi Aset Nasabahnya. Selanjutnya dalam menunjang program edukasi tersebut, Indonesia SIPF juga telah melakukan pembenahan dalam penggunaan media sosial perusahaan yaitu akun Instagram @IndonesiaSIPF sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi sektor keuangan pada umumnya maupun pasar modal dan perlindungannya pada khususnya. Penyajian konten dalam bentuk infografis dengan artiker dan fun facts yang berkaitan dengan investasi diharapkan dapat menarik minat dari para investor maupun calon investor untuk berinvestasi di Pasar Modal Indonesia dengan aman dan nyaman.

Selain RUPS Tahunan, di hari yang sama Perseroan juga menyelenggarakan RUPS Luar Biasa dengan agenda utama persetujuan peningkatan Modal Dasar dan Modal Ditempatkan Perseroan. Modal Dasar Perseroan meningkat dari semula Rp120 miliar menjadi Rp240 miliar, sedangkan Modal Ditempatkan Perseroan meningkat dari semula Rp60 miliar menjadi Rp210 miliar atau meningkat sebesar Rp150 miliar yang disetor oleh pemegang saham dari adanya pelaksanaan konversi dana Cadangan Ganti Rugi Pemodal (CGRP) yang semula berbentuk pinjaman menjadi modal Perseroan. CGRP merupakan dana cadangan sejumlah Rp150 miliar yang ditempatkan oleh SRO di Indonesia SIPF sebagai bentuk komitmen dalam perlindungan kepada pemodal di Pasar Modal Indonesia. Dana cadangan ini dapat digunakan untuk mengganti aset pemodal yang hilang akibat *fraud* apabila sewaktu-waktu DPP tidak mencukupi untuk membayarkan ganti rugi kepada pemodal tersebut. Sehingga dengan adanya konversi dana CGRP dari bentuk pinjaman menjadi modal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan dan menambah keyakinan pemodal kepada Indonesia SIPF sebagai Penyelenggara Dana Perlindungan Pemodal yang kredibel dan *sustainable*.

Catatan Kegiatan Indonesia SIPF

Sepanjang bulan Februari hingga Juni 2020 telah dilaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka eksternalisasi dan edukasi. Sejak masuknya Covid-19 ke Indonesia dan mulai diterapkannya WFH (Work from Home) maka kegiatan sosialisasi dan edukasi per April 2020 sudah dilakukan secara virtual. Berbagai kegiatan yang diikuti oleh Indonesia SIPF diantaranya seperti sosialisasi ke Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia, sosialisasi bersama KSEI terkait layanan perlindungan pemodal dan layanan AKSes, dan investor gathering bersama PT Indo Premier Sekuritas, serta narasumber berbagai seminar lainnya. Gencarnya kegiatan eksternalisasi dan edukasi yang dilakukan Indonesia SIPF semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan Pemodal sekaligus menarik dan mengedukasi Calon Pemodal yang potensial untuk dapat berinvestasi di Pasar Modal Indonesia.

Sosialisasi dan Edukasi

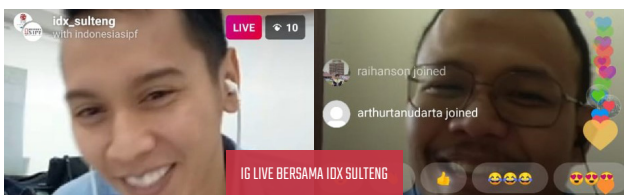
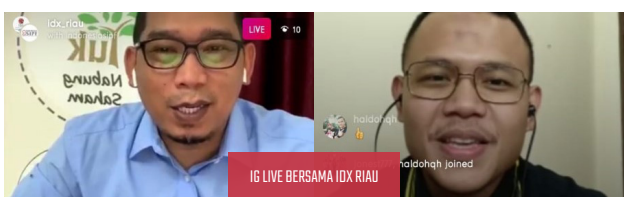
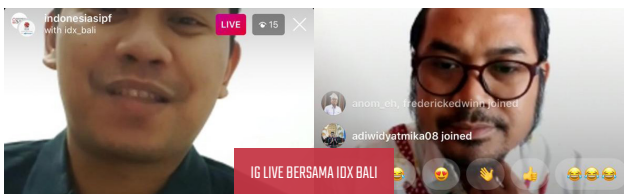
Kegiatan sosialisasi dan edukasi terbagi menjadi dua macam kegiatan yaitu *offline* dan *online*. Kegiatan yang masih dapat dilakukan secara langsung bertatap muka (*offline*) yaitu *Investor Gathering* bersama para investor PT Indo Premier Sekuritas pada tanggal 1 Februari 2020, menjadi narasumber pada acara *gathering* seluruh Kantor Perwakilan IDX pada tanggal 5 Februari 2020, *gathering* Anggota Bursa se-Surabaya bersama KP IDX Jawa Timur pada tanggal 13 Februari 2020, sosialisasi AKSes dan perlindungan pemodal bersama KSEI di Universitas Multimedia Nusantara dan *training of trainer* pengurus Galeri Investasi IDX dan sekuritas wilayah Banten di open space Sum-

marecon Serpong pada tanggal 28-29 Februari 2020, serta menjadi pembicara pada acara *training of trainer* kelompok studi pasar modal (KSPM) universitas se-Jabodetabek binaan MNC Sekuritas pada tanggal 5 Maret 2020.

Selanjutnya, mulai bulan April 2020 Indonesia SIPF mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi secara virtual menggunakan video konferensi Zoom dan Instagram Live. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan kepada Pemerintah untuk menjalankan program WFH dalam rangka menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Sepanjang April hingga Juni 2020, edukasi *online* yang diikuti oleh Indonesia SIPF antara lain Webinar dengan PT Indo Premier Sekuritas, serta KSEI yang bekerja sama dengan beberapa KP IDX seperti

IDX Bengkulu, IDX Jogyakarta, IDX Jambi, IDX Lampung, IDX Jawa Tengah, IDX Sumatera Selatan, IDX Jawa Barat, IDX Jawa Timur, dan IDX Kalimantan Barat. Kegiatan ini dalam rangka memaparkan konsep perlindungan Investor guna perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait Pasar Modal Indonesia serta mensosialisasikan sistem AKSes. Indonesia SIPF juga turut serta menjadi pembicara pada kegiatan sosialisasi dan edukasi yang menggunakan IG Live bersama IDX Sulawesi Tenggara, IDX Riau, IDX Jawa Barat, IDX Bali, dan IDX Nusa Tenggara Barat. Tidak ketinggalan PT Phillip Sekuritas Indonesia sebagai Anggota DPP juga menyelenggarakan sosialisasi *online* dengan Indonesia SIPF pada tanggal 11 Juni 2020.

Highlight Kegiatan

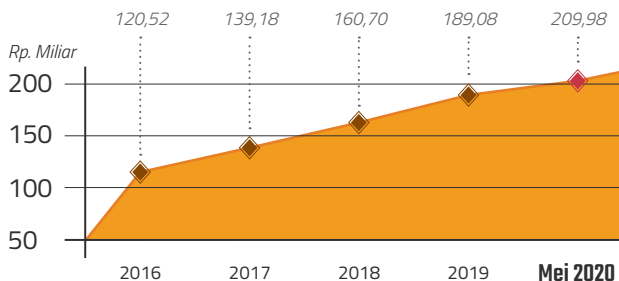


Highlight Statistik 2020

(hingga 31 Mei 2020)

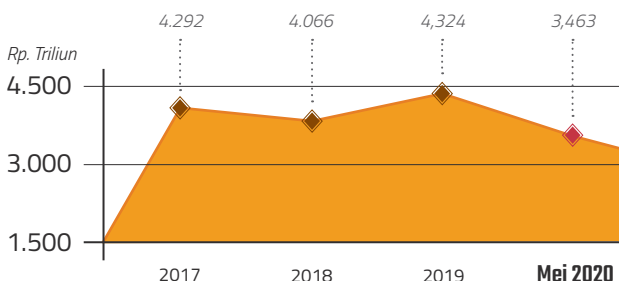
Nilai DPP

◆ Rp 209.984.206.820, Growth YTD: 11,05%



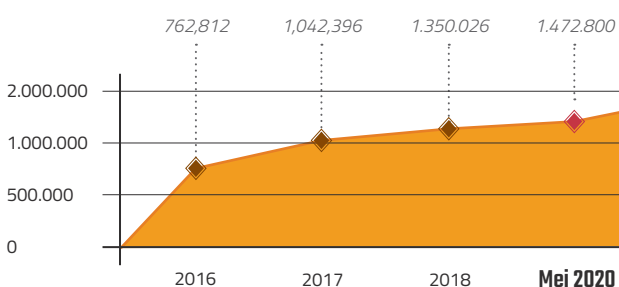
Total Aset Pemodal yang Dilindungi

◆ Rp 3.463.449.236.706.130, Growth YTD: -19,9%



Total Jumlah Pemodal yang Dilindungi

◆ 1.472.800, Growth YTD: 9,1%



Layanan Pengaduan & Konsultasi Pemodal

Hotline
021 515 5553

@indonesiasipf
www.indonesiasipf.co.id

Redaksi

Satuan Kerja Sekretaris Perusahaan Unit Komunikasi & Informatika

Ririh Asih Priyahita / Zulrasydi Amin